

### BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

#### 1.1. Desain Penelitian

Peneliti telah merancang desain penelitian yang relevan dengan konteks pembahasan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang dirincikan lagi dengan pendekatan kualitatif hermeneutika. Pendekatan ini dipilih oleh peneliti karena adanya kesamaan tujuan yang ingin dicapai dengan penelitian berbasis kualitatif. Yakni mencari makna dan teori yang tersembunyi dalam suatu konsep penelitian (Subadi, 2006; Zaluchu, 2020). Selain itu, peneliti berupaya untuk menafsirkan dan mamahami suatu perilaku manusia, dalam penelitian ini adalah Musa dan Khidir, ke dalam suatu pemahaman yang diaplikasikan kepada konsep PAI. Dengan cara inilah, diharapkan mampu menghasilkan pemahaman yang mendalam dan komprehensif, sebagaimana tujuan utama dari pendekatan kualitatif itu sendiri (Creswell & Wekke, 2020; Gunawan, 2014).

Penelitian kualitatif dirasa tepat untuk dipilih dalam penelitian ini, sebagaimana diungkapkan oleh Raco (Raco, 2010) bahwa penelitian kualitatif memiliki karakteristik tersendiri. Diantaranya digunakan untuk menganalisis perilaku manusia, menganalisa suatu gejala atau fenomena secara utuh dan komprehensif, menggali makna dan konteks suatu keadaan, mencari hakikat yang sifatnya subjektif hingga menekankan peneliti sebagai instrumen kunci. Demikian juga sebagaimana pendapat Creswell (Creswell, 2010), bahwa penelitian kualitatif memiliki karakteristiknya. Seperti lingkungan alamiah, *multiple sources*, analisis data induktif, makna partisipan, rancangan penelitian dinamis, perspektif teoritis dan inpresentatif, peneliti adalah instrumen kunci serta pandangan yang holistik. Berdasarkan karakteristik tersebut, tentu kecenderungan penelitian melalui pendekatan kualitatif dirasa lebih tepat. Sehingga peneliti mampu menemukan makna dan hakikat yang ada dalam kisah Musa dan Khidir.

Pendekatan kualitatif Hermeneutika diartikan sebagai suatu cara berfikir kualitatif untuk menggali makna (*meaning*) dan interpretasi tertentu dari sebuah teks, perilaku, materi dari individu, kelompok maupun objek tertentu. Hermeneutika digunakan untuk menafsirkan dan memahami sesuatu dari sudut

Zenitho Ardiansyah Panduwinata, 2022

*Telaah Nilai Pedagogik dalam QS. Al-Kahfi: 60-82 dan Implikasinya Terhadap PAI di Sekolah*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pandang (*point of view*) subjek yang menyampaikannya (Fadli, 2021; Raco, 2010). Peneliti memilih hermeneutika sebagai turunan pendekatan kualitatif karena sangatlah sesuai dengan kebutuhan dan tujuan utama penelitian ini. Yakni menggali makna yang ada pada kisah Musa dan Khidir, melalui perspektif penafsiran dan sudut pandang pemahaman Al-Quran yang holistik dan integral. Selain itu, hermeneutika merupakan salah satu bentuk umum yang digunakan oleh mufasir, khususnya tafsir tarbawi, dalam menginterpretasikan makna suatu ayat. Maka diharapkan melalui pendekatan ini mampu mencapai dan mendekati tujuan yang diharapkan oleh peneliti.

## 1.2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka/studi dokumen/studi literatur dengan penelusuran sumber primer maupun sekunder. Yang dirinci menggunakan perpaduan artikel jurnal, buku dan kitab tafsir tarbawi. Studi dokumen jurnal dan buku digunakan untuk kajian teori dan analisis pembahasan. Sedangkan tafsir tarbawi digunakan untuk menganalisis kandungan QS. Al-Kahfi: 60-82. Peneliti menggunakan metode tafsir tarbawi kombinasi *tahlili* dan *maudhu'i*, dengan menggunakan komparasi beberapa tafsir. Studi pustaka dipilih oleh peneliti berdasarkan pendekatan hermeneutika yang membutuhkan analisis yang bersifat subjektif. Oleh karena itu, studi pustaka merupakan metode yang dirasa paling tepat untuk melakukan pembahasan secara mendalam dan terstruktur (Darmalaksana, 2020). Tafsir tarbawi dengan prosedur ini dipilih oleh peneliti karena dapat menghimpun pembahasan ayat secara komprehensif. Selain itu, pembahasan tafsir tarbawi memiliki kedekatan yang khas dengan nilai nilai pendidikan itu sendiri. Metode *maudhu'I tahlili* juga sangat relevan untuk pengembangan pembahasan ayat ayat tertentu. Sehingga peneliti mampu memaparkan teori maupun struktur kalimat yang lebih sistematis.

## 1.3. Jenis dan Sumber Data

Penelitian berbasis studi pustaka ini menggunakan sepenuhnya jenis data kualitatif yang bersifat deskriptif tanpa nomina. Jenis data ini dipilih oleh peneliti karena tidak diperlukannya data kuantitatif berupa statistik maupun data berbasis angka. Penelitian ini menggunakan tafsir tarbawi yang merupakan jenis penelitian

Zenitho Ardiansyah Panduwinata, 2022

*Telaah Nilai Pedagogik dalam QS. Al-Kahfi: 60-82 dan Implikasinya Terhadap PAI di Sekolah*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

hermeneutika, sehingga data nomina tidak relevan untuk digunakan. Adapun sumber data yang peneliti gunakan adalah data primer dan sekunder. Sebagaimana yang diungkapkan Djoko (Dwiyanto, 2011), bahwa studi dokumen sedikit berbeda dengan penelitian kualitatif berbasis observasi dan wawancara. Dimana data primer studi pustaka tidak didapatkan secara langsung di lapangan atau narasumber tertentu. Melainkan bagaimana menganalisis suatu pemikiran dari dokumen atau sumber pustaka yang dirujuk untuk menampilkan luaran data yang diharapkan. Oleh karena itu, data primer studi pustaka bergantung kepada fokus utama peneliti dalam mengembangkan rumusan masalah maupun konteks pembahasan penelitian itu sendiri.

Pada penelitian berbasis tafsir ini, data primer yang menjadi rujukan dan pembahasan utama adalah Al-Quran yang secara spesifik adalah QS. Al-Kahfi: 60-82 beserta tafsir nya. Sedangkan data sekunder yang merupakan data pendukung adalah jurnal serta buku yang terkait dengan data primer. Data ini digunakan untuk memperkuat argumentasi serta tahapan analisis. Data sekunder yang digunakan oleh peneliti telah melalui beragam tahap penyeleksian yang disesuaikan dengan kebutuhan penelitian. Sebagaimana diungkapkan oleh Guba dan Lincoln:

- Penentuan kriteria berdasarkan penetapan dan standar peneliti
- Sistematis dan general
- Termanifestasi dengan baik
- Menjadi data pendukung yang relevan

#### **1.4. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah melalui studi dokumen *field note book* untuk menggaris bawahi dan men-*highlight* kutipan dalam referensi tertentu. Teknik ini dipilih karena memiliki keunggulan yang diharapkan oleh peneliti, diantaranya: mampu mendapatkan dan mereplikasi bahasa dari kutipan, akses yang mudah, penyajian data yang berbobot dan memiliki kredibilitas yang kuat (Creswell, 2010). Untuk melakukan kutipan, peneliti menggunakan aplikasi Mendeley dan pedoman penelitian UPI sebagai acuannya. Data yang dikumpulkan dari berbagai sumber primer maupun sekunder dalam bentuk *raw*

Zenitho Ardiansyah Panduwinata, 2022

*Telaah Nilai Pedagogik dalam QS. Al-Kahfi: 60-82 dan Implikasinya Terhadap PAI di Sekolah*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

*input*. Kemudian data akan diolah dalam analisis data berdasarkan teori penelitian kualitatif.

Peneliti menggunakan beberapa tafsir terkemuka yang digunakan untuk menganalisis ayat berdasarkan tafsir tarbawi. Dalam hal ini, peneliti mengalami kesulitan dalam menggunakan tafsir dengan bahasa induk (bahasa arab), sehingga peneliti menggunakan terjemahan tafsir untuk buku atau kitab tafsir yang bukan berasal dari Indonesia. Adapun kitab tafsir oleh mufasir Indonesia, maka peneliti menggunakan *e-book* yang sesuai dengan cetakan asli. Tafsir yang digunakan antara lain:

- a. Tafsir Al-Misbah Vol.VIII Edisi IV Tahun 2016 karya Prof. Dr. M. Quraish Shihab (Shihab, 2016). Kodifikasi tafsir ini adalah TAM
- b. Tafsir Al-Azhar Jilid VI Tahun 2006 Karya Prof. Dr. H. Abdulmalik Abdulkarim Amrullah (HAMKA) (Amrullah, 2006). Kodifikasi tafsir ini adalah TAA
- c. Terjemah Tafsir Jalalain Edisi VII Tahun 2016 Karya Syeikh Jalaludin As-Suyuthi (Abdurrahman, 2016). Kodifikasi tafsir ini adalah TJ
- d. Terjemah Tafsir Ibnu Katsir Jilid V bag. II Edisi Pertama Tahun 2003 Karya Imam Ibnu Katsir (Ismail, 2003). Kodifikasi tafsir ini adalah TIK
- e. Terjemah Kitab Tafsir *Al-Jami' Li Ahkam Al-Qur'an* Volume XI Tahun 2016 Karya Imam Al-Qurthubi (Muhammad, 2016). Kodifikasi tafsir ini adalah TAQ

### **1.5. Analisis Data**

Kegiatan analisa data melalui empat tahapan: Pengumpulan data (menghimpun seluruh data secara global), Reduksi data (memilah data yang penting), sajian data (menampilkan data yang telah diolah) dan penyimpulan data (memberikan luaran data). Reduksi data dilakukan dengan memilih dan menentukan beragam poin penting, baik dalam sumber primer, sekunder maupun jurnal. Pada tahapan berikutnya, peneliti menampilkan data yang belum diolah, kemudian dilakukan parafrase dan perbandingan antar sumber. Sehingga menampilkan sebuah luaran data yang lebih akurat dan dalam bentuk multi-perspektif. Kegiatan analisis data pada penelitian ini menggunakan jenis analisa

Zenitho Ardiansyah Panduwinata, 2022

*Telaah Nilai Pedagogik dalam QS. Al-Kahfi: 60-82 dan Implikasinya Terhadap PAI di Sekolah*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

induktif, yakni teknik menganalisis data untuk menarik kesimpulan yang bersifat umum dari data yang parsial. Sehingga menghasilkan data yang akurat dan berlandasan kuat (Fadli, 2021; Gunawan, 2014; Sidiq & Choiri, 2019; Subadi, 2006).

Adapun langkah sistematis secara khusus peneliti menggunakan teori yang dikemukakan oleh Jhon W. Creswell mengenai analisis data. Langkah awal adalah peneliti harus mengumpulkan data, baik primer, sekunder, maya maupun cetak. Kemudian peneliti mengolah data menggunakan teknik *fieldnotes* untuk merangkum kutipan atau sumber penting yang akan diparafrase. Selanjutnya peneliti akan menginput data ke dalam kutipan maupun sub-bab tertentu yang menjadi luaran. Peneliti juga wajib untuk mencantumkan sumber dan kode kutipan. Pada langkah terakhir adalah penyempurnaan dan penggunaan deskriptif dalam menyesuaikan sumber dan parafrase (Creswell, 2012). Data kemudian dianalisis melalui metode yang disesuaikan dan pada langkah terakhir akan dilakukan penarikan kesimpulan. Langkah langkah tersebut merupakan acuan dalam analisis, pengolahan dan pengutipan data dalam penelitian ini.

### **1.6. Instrumen Penelitian**

Penelitian berbasis studi pustaka atau studi literatur secara umum tidak memerlukan Instrumen layaknya penelitian kualitatif berbasis wawancara maupun obeservasi. Sebagaimana teori yang diungkapkan oleh (Creswell, 2010), bahwa penelitian berjenis ini menggunakan peneliti sebagai instrumen kunci. Oleh karena itu, peneliti bertindak sebagai peneliti memiliki posisi penting sebagai pengatur arah penelitian dan tahapan sistematis dalam metodologi penelitian. Selain itu, peneliti sebagai kunci juga dimaknai dengan pemikiran atau pola pikir peneliti memiliki posisi utama sebagai instrumen penelitian. Sehingga tidak ada uji keabsahan data, format maupun variabel yang mengatur insturmen tersebut. Maka instrumen pada penelitian ini lebih bersifat abstrak dan subjektif.